

## Berpakaian Tetapi Telanjang

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### Wasiat Taqwa

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

“Hai orang-orang yang beriman, bertaqwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertaqwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” [Al-Hasyr, 59:18]

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن تَتَّقُوا اللَّهَ يَجْعَلْ لَكُمْ فُرْقَانًا وَيُكَفِّرْ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ وَاللَّهُ ذُو الْفَضْلِ الْعَظِيمِ

“Hai orang-orang yang beriman, jika kamu bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan memberikan kepadamu furqaan dan menghapuskan segala kesalahan-kesalahanmu dan mengampuni (dosa-dosa) mu. Dan Allah mempunyai karunia yang besar. “ [Al-Anfal, 8: 29]

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مَخْرَجًا. وَيَرْزُقْهُ مِنْ حَيْثُ لَا يَحْتَسِبُ وَمَنْ يَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ فَهُوَ حَسْبُهُ.

“Barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar. Dan memberinya rizki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya.” [At-Thalaq, 65: 2-3]

وَمَنْ يَتَّقِ اللَّهَ يَجْعَلْ لَهُ مِنْ أَمْرِهِ يُسْرًا

“Dan barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Allah menjadikan baginya kemudahan dalam urusannya.” [At-Thalaq, 65: 4]

لِلَّذِينَ اتَّقَوْا عِنْدَ رَبِّهِمْ جَنَّاتٌ بَجْرِيٍّ مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا وَأَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَرِضْوَانٌ مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ

بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

“Untuk orang-2 yg bertaqwa (kepada Allah), pada sisi Tuhan mereka ada Surga yg mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Dan (mereka dikaruniai) istri-2 yang disucikan serta keridloan Allah. Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hambaNya.” [Ali Imran, 3: 15]

ثَلَاثٌ مَنْ كُنَّ فِيهِ وَجَدَ بِهِنَّ حَلَاوَةَ الْإِيمَانِ مَنْ كَانَ اللَّهُ وَرَسُولُهُ أَحَبَّ إِلَيْهِ مِمَّا سِوَاهُمَا، ...

"Tiga hal yang barangsiapa dalam dirinya adanya hal itu maka ia akan merasakan manisnya iman (1) Orang yang mencintai Allah dan Rasul-Nya melebihi cintanya kepada selain keduanya (2) ...” [H.R. Muslim]. Dan salah satu bukti rasa cinta ini adalah tunduk pada setiap ketetapan Alloh dan RosulNya.

### Perintah Jilbab

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا

وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ

“Katakanlah kepada wanita yg beriman.Hendaklah mereka menahan pandangan mereka dan memelihara kemaluan mereka dan janganlah mereka menampakkan perhiasan mereka kecuali yg (biasa) nampak dari mereka. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung ke dada mereka, dan ....”

[An-Nuur, 24: 31]

يَا أَيُّهَا النَّبِيُّ قُلْ لِأَزْوَاجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَاءِ الْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِنْ جَلَابِيبِهِنَّ ذَلِكَ أَدْنَى أَنْ يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ وَكَانَ اللَّهُ غَفُورًا رَحِيمًا

“Wahai Nabi katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin, “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak diganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” [Al Ahzab, 33: 59]

Al-Qurthubi berkata : Pengecualian itu adalah pada wajah dan telapak tangan. Yg menunjukkan hal itu adalah apa yg diriwayatkan oleh Abu Daud dari Aisyah bahwa Asma binti Abu Bakr menemui Rasulullah sedangkan ia memakai pakaian tipis. Maka Rasulullah berpaling darinya dan berkata kepadanya :

يَا أَسْمَاءُ، إِنَّ الْمَرْأَةَ إِذَا بَلَغَتِ الْمَحْضَ لَمْ تَصْلُحْ أَنْ يُرَى مِنْهَا إِلَّا هَذَا وَهَذَا. وَأَشَارَ إِلَى وَجْهِهِ وَكَفَيْهِ.

“Wahai Asma! Sesungguhnya jika seorang wanita itu telah mencapai masa haid (dewasa), tidak baik jika ada bagian tubuhnya yang terlihat, kecuali ini.” Kemudian beliau menunjuk wajah dan telapak tangannya.” [Shahih at Targhib wa Tarhib]

### Berpakaian Tetapi Telanjang

صِنْفَانِ مِنْ أَهْلِ النَّارِ لَمْ أَرَهُمَا: قَوْمٌ مَعَهُمْ سِيَاطٌ كَأَذْنَابِ الْبَقَرِ يَضْرِبُونَ بِهَا النَّاسَ، وَنِسَاءٌ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ مُمِيلَاتٌ مَائِلَاتٌ، رُءُوسُهُنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْمَائِلَةِ، لَا يَدْخُلْنَ الْجَنَّةَ وَلَا يَجِدْنَ رِيحَهَا، وَإِنَّ رِيحَهَا لِيُوجَدُ مِنْ مَسِيرَةِ كَذَا وَكَذَا.

“Dua kelompok termasuk penghuni neraka, aku (sendiri) belum pernah melihat mereka, yaitu orang-orang yang membawa cemeti seperti ekor sapi, dengannya mereka mencambuki manusia, dan para wanita yang berpakaian (tetapi) telanjang, bergoyang-goyang dan berleenggak lenggok, kepala mereka (ada sesuatu) seperti punuk onta yang bergoyang-goyang. Mereka tentu tidak masuk surga, bahkan tidak mendapatkan baunya, dan sesungguhnya bau surga itu tercium dari jarak perjalanan sekian dan sekian”. [HR Muslim]

“... padahal bau surga tercium dari jarak perjalanan lima ratus tahun.” [HR. Imam Malik]

سَيَكُونُ فِي آخِرِ أُمَّتِي رِجَالٌ يَرَكَّبُونَ عَلَى السُّرُوجِ كَأَشْبَاهِ الرَّحَالِ، يَنْزِلُونَ عَلَى أَبْوَابِ الْمَسَاجِدِ، نِسَاؤُهُمْ كَاسِيَاتٌ عَارِيَاتٌ، عَلَى رُءُوسِهِنَّ كَأَسْنِمَةِ الْبُخْتِ الْعِجَافِ، الْعِنُوهُنَّ فَإِنَّهُنَّ مَلْعُونَاتٌ.

“Akan ada di akhir umatku, kaum laki yang menunggang pelana (kendaraan, seperti layaknya kaum lelaki) mereka turun di depan pintu-pintu masjid, wanita-wanita mereka berpakaian (tetapi) telanjang, di atas kepala mereka (terdapat) sesuatu seperti punuk onta yang lemah gemulai. Laknatlah mereka! Sesungguhnya mereka adalah wanita-wanita terlaknat.” [Diriwayatkan oleh Ibnu Hibban, Al Hakim, Ahmad. Hasan. *Shahih at Targhib wa Tarhib*]

Berpakaian tetapi telanjang artinya menutup sebagian dan membuka sebagian, atau pakaian ketat shg terlihat bentuk dan lekuk tubuh, atau pakaian tipis sehingga terlihat ada apa dibalik bajunya.

Terlaknat artinya dijauhkan dari rahmat Alloh. Padahal tiada yang dapat menjauhkan kita dari api neraka dan memasukkan kita ke dalam surga melainkan karena rahmat Alloh. Amal kita tidak ada apa-apanya, amal kita adalah sarana dalam menggapai rahmatNya.

Rambut yang diiket di atas atau kain kerudung dengan model yang dililit diatas kepala akan membentuk tonjolan seperti punuk unta, sudahkah terjadi?

## Syarat-syarat Jilbab

Jilbab mempunyai syarat-syarat tertentu yang harus dipenuhi, sehingga tidak termasuk berpakaian tetapi telanjang ataupun mendatangkan maksiat yang lain. Syarat-syarat yang dimaksud adalah:

1. Menutup seluruh tubuh kecuali yang dikecualikan (wajah dan telapak tangan, menurut pendapat lain seluruh tubuh tanpa terkecualikan).
2. Kain harus tebal, tidak tipis atau transparan sehingga masih terlihat warna dan bentuk dibalik pakaiannya.
3. Kain/pakaian harus longgar, tidak ketat sehingga masih terlihat bentuk dan lekuk tubuh pemakainya.

كَسَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قِبْطِيَّةً كَثِيفَةً مِمَّا أَهْدَاهَا لَهُ دِحْيَةُ الْكَلْبِيُّ فَكَسَوْتُهَا امْرَأَتِي،  
فَقَالَ: مَا لَكَ لَمْ تَلْبَسِ الْقِبْطِيَّةَ؟ قُلْتُ: كَسَوْتُهَا امْرَأَتِي، فَقَالَ: مُرَّهَا فَلْتَجْعَلَ تَحْتَهَا غِلَالَةً، فَإِنِّي  
أَخَافُ أَنْ تَصِيفَ حَجْمَ عِظَا مِهَا.

Usamah bin Zaid pernah berkata : Rasulullah pernah memberiku baju Qibtiyah yang tebal yang merupakan baju yang dihadiahkan oleh Dihyah Al-Kalbi kepada beliau. Baju itu pun aku pakaikan pada istriku. Nabi bertanya kepadaku : Mengapa kamu tidak mengenakan baju Qibtiyah ?” Aku menjawab : Aku pakaikan baju itu pada istriku. Nabi lalu bersabda : “Perintahkan ia agar mengenakanbaju dalam di balik Qibtiyah itu, karena saya khawatir baju itu masih bisa menggambarkan bentuk tulangnya.”[Ad-Dhiya Al-Maqdisi : Al-Hadits Al-Mukhtarah I/441, Ahmad, Al Baihaqi (jilbab wanita muslimah)]

Dalil poin 1 – 3, dalil larangan berpakaian tetapi telanjang di atas.

4. Tidak diberi parfum atau wewangian.

أَيُّمَا امْرَأَةٍ اسْتَعْطَرَتْ فَمَرَّتْ عَلَى قَوْمٍ لِيَجِدُوا مِنْ رِيحِهَا فَهِيَ زَانِيَةٌ

Rasulullah sholallohu ‘alaihi wasallam bersabda : “Siapapun wanita yang memakai wewangian, lalu ia melewati kaum laki-laki agar mereka mendapatkan baunya, maka ia adalah pezina.” [HR. An Nasa’i, Ahmad, Abu Daud, At Tirmidzi. Hasan]

لَا تَمْنَعُوا إِمَاءَ اللَّهِ مَسَاجِدَ اللَّهِ وَلَكِنْ لِيَخْرُجْنَ وَهُنَّ تَفَلَاتُ.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Janganlah kalian menghalangi kaum wanita itu pergi ke masjid masjid Allah, akan tetapi hendaklah mereka itu pergi tanpa memakai wangi-wangian." [HR. Abu Daud, Ahmad]

Dari Musa bin Yasar dari Abu Hurairah: Bahwa seorang wanita berpapasan dengannya dan bau wewangian tercium olehnya. Maka Abu Hurairah berkata : Wahai hamba Allah! Apakah kamu hendak ke masjid? Ia menjawab : Ya. Abu Hurairah kemudian berkata : Pulanglah saja, lalu mandilah! karena sesungguhnya aku telah mendengar Rasulullah bersabda :

مَا مِنْ امْرَأَةٍ تَخْرُجُ إِلَى الْمَسْجِدِ تَعَصِّفَ رِيحُهَا فَلَا يَقْبَلُ اللَّهُ مِنْهَا صَلَاةً حَتَّى تَرْجِعَ إِلَى بَيْتِهَا فَتَغْتَسِلَ.

“Jika seorang wanita keluar menuju masjid sedangkan bau wewangian menghembus maka Allah tidak menerima shalatnya, sehingga ia pulang lagi menuju rumahnya lalu mandi.” [Al-Baihaqi III/133]

Kalau untuk sholat ke masjid diharamkan, bagaimana untuk selain itu?

5. Tidak menyerupai pakaian kekhususan orang-orang kafir.

إِيَّاكُمْ وَلِبُؤُسِ الرُّهْبَانِ، فَإِنَّهُ مَنْ تَزَيَّأَ بِهِمْ أَوْ تَشَبَّهُ فَلَيْسَ مِنِّي.

Rosululloh sholallohu ‘alaihi wasallam bersabda: "Janganlah kalian memakai pakaian para pendeta. Karena sesungguhnya barangsiapa mengenakan pakaian semacam itu atau menyerupai mereka, maka dia bukan termasuk golonganku." [HR. At Tabhrani]

مَنْ تَشَبَّهُ بِقَوْمٍ فَهُوَ مِنْهُمْ

“Barangsiapa menyerupai suatu kaum, dia tergolong mereka.” [HR. Abu Daud, Ahmad, hasan shahih]

6. Tidak untuk berhias atau menampakkan perhiasan.

7. Tidak untuk mencari popularitas (syuhrah).

مَنْ لَبَسَ ثَوْبَ شُهْرَةٍ أَلْبَسَهُ اللَّهُ يَوْمَ الْقِيَامَةِ ثَوْبًا مِثْلَهُ زَادَ عَنْ أَبِي عَوَانَةَ ثُمَّ تَلَّهَبُ فِيهِ النَّارُ

Berdasarkan hadits Ibnu Umar Rasulullah sholallohu ‘alaihi wasallam bersabda: “Orang yang memakai pakain syuhrah (mewah), maka Allah akan memakaikan pakaian tersebut pada Hari Kiamat, kemudian disulut dengan api neraka.” [HR. Abu Daud, Ibnu Majah].

8. Tidak menyerupai pakaian laki-laki.

لَعَنَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ الرَّجُلَ يَلْبَسُ لِبْسَةَ الْمَرْأَةِ وَالْمَرْأَةَ تَلْبَسُ لِبْسَةَ الرَّجُلِ

Dari Abu Hurairah berkata : Rasulullah melaknat pria yang memakai pakaian wanita dan wanita yang memakai pakaian laki-laki. [HR. Abu Dawud, Ibnu Majah, Ahmad]

لَيْسَ مِنَّا مَنْ تَشَبَّهُ بِالرِّجَالِ مِنَ النِّسَاءِ وَلَا مَنْ تَشَبَّهُ بِالنِّسَاءِ مِنَ الرِّجَالِ

Dari Abdullah bin Amru yang berkata : Saya mendengar Rasulullah sholallohu ‘alaihi wasallam bersabda: “Tidak termasuk golongan kami para wanita yang menyerupakan diri dengan kaum pria dan kaum pria yang menyerupakan diri dengan kaum wanita.” [HR. Ahmad]

Bagaimana dengan celana? Membentuk lekuk tubuh dan menyerupai laki-laki. Demikian juga pakaian laki-laki, tidak boleh berpakaian tetapi telanjang... Terutama ketika sujud dalam sholat, tidak boleh menampakkan lekuk tubuhnya...

### Hati Yang Baik

Ada yang berkata: “Yang penting hatinya baik, banyak yang berjilbab tetapi tidak baik”.

Barangsiapa hatinya baik niscaya akan baik pula amalannya, misalnya dengan memakai jilbab, tunduk kepada Alloh yang memerintahkannya memakai jilbab. Dengan kata lain, hati yang baik menuntut bukti yaitu amal yang baik.

أَلَا وَإِنَّ فِي الْجَسَدِ مُضْغَةً إِذَا صَلَحَتْ صَلَحَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، وَإِذَا فَسَدَتْ فَسَدَ الْجَسَدُ كُلُّهُ، أَلَا وَهِيَ الْقَلْبُ.

Rosululloh sholallohu ‘alaihi wasallam bersabda: "Dan ketahuilah pada setiap tubuh ada segumpal darah yang apabila baik maka baiklah tubuh tersebut dan apabila rusak maka rusaklah tubuh tersebut. Ketahuilah, ia adalah hati". [HR. Bukhari, Muslim, Ibnu Majah]

إِنَّ اللَّهَ لَا يَنْظُرُ إِلَى صُورِكُمْ وَأَمْوَالِكُمْ، وَلَكِنْ إِتْمَا يَنْظُرُ إِلَى أَعْمَالِكُمْ وَقُلُوبِكُمْ.

Rosululloh sholallohu ‘alaihi wasallam bersabda: "Sesungguhnya Allah tidak memandang kepada bentuk-bentuk rupa kalian dan harta-harta kalian, tetapi Dia hanya memandang kepada amal perbuatan dan hati kalian." [HR. Ibnu Majjah, Muslim, Ahmad, Shahih]

### Melihat Aurat

لَا يَنْظُرُ الرَّجُلُ إِلَى عَوْرَةِ الرَّجُلِ، وَلَا الْمَرْأَةُ إِلَى عَوْرَةِ الْمَرْأَةِ.

Rosululloh sholallohu ‘alaihi wasallam bersabda: "Laki-laki tidak boleh melihat aurat laki-laki lain dan perempuan tidak boleh melihat aurat perempuan lain."

[HR. Muslim, Abu Daud]

Jika melihat aurat sesama jenis tidak boleh, bagaimana jika melihat aurat lawan jenis? Apakah orang yang tidak menutup aurat juga mendapatkan dosa orang lain yang melihat auratnya, karena menjadi penyebab dosa orang yang melihatnya? Waspadalah....

### Budaya Arab

Pakaian wanita arab sebelum diutusnya Rosululloh sholallohu ‘alaihi wasallam belum menutup aurot dengan sempurna, sehingga turunlah perintah jilbab di atas. Bahkan dalam sejarah diceritakan ada yang thawaf di ka’bah tanpa mengenakan pakaian. Jelas jilbab bukan budaya arab, melainkan ajaran Islam, perintah Allah dan Rosul-Nya. Berjilbab adalah gaya berpakaian modern, manusia mulia dengan peradaban tinggi. Membuka aurot adalah kemunduran, kuno, kembali ke peradaban masa jahiliyah, bahkan mungkin masa pra sejarah. Jika anda bilang sebaliknya, bisa jadi binatang yang tanpa baju menjadi makhluk yang paling maju dan mencapai tingkat peradaban tertinggi... dan anda juga kalah modern dan maju daripada suku-suku pedalaman yang hanya pakai pakaian minim ala kadarnya...

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Wallohu a’lam ...

[Jika ada yang salah, maka kembalikan kepada Al Quran dan Sunnah, aku mohon ampun kepadaNya, dan mintakan ampun untukku kepadaNya ‘aza wajalla]

## Sekedar Bahan Renungan, Jangan Marah

### Renungan Untuk Wanita Yang Belum Menutup Aurat

Soal hak, semua memang punya hak masing-masing (termasuk masalah berpakaian ini). Selama masih berada di tempatnya, hak menjadi sesuatu yang aman bagi dirinya maupun orang lain.

Apapun yang diciptakan berharga di dunia ini entah itu tertutup rapat, sulit untuk dilihat, ditemukan atau didapatkan.

Suatu contoh:

1. Dimana kamu dapat menemukan berlian? Jauh di dalam tanah, tertutup, & dilindungi.
2. Dimana kamu dapat menemukan mutiara? Jauh di dalam samudra, tertutup, dan dilindungi oleh cangkang yg indah.
3. Dimanakah kamu dapat menemukan emas? Jauh di dalam tambang, ditutupi dengan berlapis-lapis bebatuan, dan untuk mendapatkannya kamu harus bekerja keras dan menggalinya.

Tubuhmu suci dan unik. Kamu jauh lebih berharga dari emas, berlian, dan mutiara, dan kamu juga harus ditutupi.

***Jika kamu menjaga hartamu seperti emas, berlian, & mutiara, ditutup dengan rapat, perusahaan tambang ternama dengan pekerjanya yang kompeten akan datang dan melakukan eksplorasi yang luas. Mereka akan menghubungi pemerintahmu (keluarga), menandatangani kontrak profesional (pernikahan), dan memilikimu secara profesional (pernikahan yang legal).***

Tapi jika kamu terus menerus membiarkan hartamu yang berharga tidak tertutupi, kamu akan selalu menarik penambang ilegal untuk datang & menambangmu secara ilegal. Semua orang hanya akan mengambil instrumen mentah & menggali dengan bebas.

Jadi, jagalah tubuhmu tertutup maka kamu akan mengundang datangnya penambang profesional untuk mengejarmu. [*Pusat Buku Sunnah*]

Demikian pula, orang yang telah memiliki emas, berlian, dan mutiara akan menjaganya dengan sungguh-sungguh. Memasukkannya dalam kotak khusus yang mungkin menggunakan kunci, kemudian kotak inipun ia simpan dalam almari atau kadang loker besi dan terkunci. Tidak cukup sampai di situ, lemari atau loker tersebut berada di dalam ruangan yang terkunci, di dalam rumah yang terkunci pula. Rumah itupun ada pagarnya, yang terkunci dan dijaga oleh satpam. Ia tidak mengizinkan orang lain melihatnya, apalagi mengambilnya tanpa hak. Kalau ada orang yang akan mengambilnya secara ilegal, ia pertaruhkan nyawanya untuk mempertahankannya.

### Ada Apa Dengan Permen?

Sapa yang ndak suka permen? Manis... Tidak hanya anak kecil, orang dewasa pun suka. Namun kita mesti pilih-2 permen, kerana gara-2 permen, bisa menyebabkan berbagai macam penyakit, baik ringan maupun penyakit berat.

Jika ada dua permen, satu dibungkus dan satunya terbuka tanpa bungkus, kita tentu akan memilih permen yg ada bungkusnya, itu kalau akal kita masih sehat, kalau kurang sehat, permen tanpa bungkus di tempat sampahpun ada yang makan...

Permen yg dibungkus tentu terjamin kebersihannya, tidak terkontaminasi dengan kotoran maupun zat-zat berbahaya yg ada di sekitarnya. Tidak pernah dihinggap semut maupun lalat yg pasti akan mengotori dan merusak cita rasa si permen. Kita tahu, bagaimana kehidupan lalat, suka hinggap pada benda berbau dan kotor. Bayangkan kalau ia hinggap pada permen tanpa bersuci lebih dulu, tentu akan membawa berbagai bibit penyakit, bikin sakit perut, dlsb. Dan tidak menutup kemungkinan si lalat akan meninggalkan telurnya pada si permen, dan setelah itu ia terbang entah kemana. Mungkin juga cari permen yg laennya.



Permen yg terbungkus tidak akan bisa dinikmati oleh semut maupun lalat, melainkan hanya bisa dinikmati oleh yang berhak saja yaitu manusia. Sedangkan permen tanpa bungkus akan dinikmati rame-rame oleh semut maupun lalat yang suka hinggap di tempat bau dan kotor tadi.

Semakin bagus bungkus permen, insyaAlloh semakin bagus kualitas permennya. Terbungkus dengan plastik yang ulet ditambah lagi wadah kaleng tahan banting tentu berbeda dengan yg hanya sekedar terbungkus kertas tipis saja, tidak bisa melindungi permen, karena tidak akan tahan lama terhadap cuaca, lama-lama bisa terkoyak ataupun dikerikiti semut dan dihinggap sang lalat. Setidaknya kualitas permen akan berkurang karena pengaruh udara luar.

Anda suka permen yang seperti apa?

